

Pendampingan penyusunan sistem pelayanan Desa Ekowisata Pancoh

Muhamad Rifandi^{1*}, Deasti Nurmagupitha², Fitri¹, Kusniati Sampulawa¹, Anis Priyani², Nurhayati²

¹Akuntansi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: muhamadrifandi@unisayogya.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar, terutama pada sektor industri pariwisata, sehingga Ekowisata Pancoh Girikerto Turi harus tutup dan selalu memantau perkembangan dan aturan yang diberlakukan oleh pemerintah. Hal ini tentunya berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat dan kesehatan, sehingga diperlukan beberapa pendekatan untuk bisa bangkit di era adaptasi kebiasaan baru.

Setelah ditetapkan turun PPKM level 2, sehingga pengelola Ekowisata Pancoh membuka kembali pelayanannya, namun tentunya beberapa aturan harus disesuaikan, terutama pada aspek Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Layanan yang diberikan kepada wisatawan, agar selamat dan terhindar dari penyebaran Covid-19 kepada sesama pengunjung dan juga kepada pengelola, sehingga diperlukan sebuah prosedur pendampingan agar semua dapat berjalan dengan baik dan perekonomian warga bisa kembali pulih

Kata Kunci: desa wisata; pelayanan; sistem informasi akuntansi

1. Pendahuluan

Industri pariwisata merupakan industri yang menghadirkan banyak orang, semakin banyak orang yang datang, maka bisa dikatakan industri tersebut sehat secara finansial, dan memiliki jaminan keberlangsungan hidup tinggi. Situasi ini tentunya bertentangan dengan pendekatan pelaksanaan protokol kesehatan, dimana terdapat larangan untuk berkumpul dan mengurangi mobilitas, sehingga sebagian besar industri pariwisata harus tutup sementara, termasuk Ekowisata Pancoh Girikerto Turi.

Kondisi ini tentunya berdampak pada finansial penduduk setempat, dengan tetap mematuhi aturan yang diberlakukan oleh Pemerintah, tentunya akan selalu ada harapan untuk segera kembali beroperasi. Dinamika aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah sangat bervairasi, sehingga pengelola tetap menutup kegiatan di Ekowisata Pancoh. Setelah penerapan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 2, pengelola mencoba untuk membuka kembali dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai instruksi pemerintah dan dinas terkait.

Bentuk keselarasan finansial dan keberlangsungan hidup tidak lepas dari kondisi masyarakat yang sehat penuh motivasi untuk melakukan kegiatan dan berperilaku hidup sehat. Sehingga melalui karya-karya yang diciptakan, mewujudkan perilaku yang produktif penuh kreativitas adalah hal yang sangat mendukung terciptanya kesehatan baik fisik maupun psikososial dan akan menciptakan pola perilaku produktif dan menciptakan kondisi yang mendukung untuk terciptanya kondisi sehat. Produktivitas yang dihasilkan oleh masyarakat seperti pengelolaan tempat wisata dan sebagainya adalah wujud dari kesehatan mental yang dapat memberikan dampak positif bagi pencapaian tujuan menciptakan lingkungan yang kondusif.

2. Metode Pelaksanaan

Program ini berorientasi pada pendampingan mitra ekowisata pancoh, pendampingan dimulai dengan adanya focus group discussion (FGD) antara pengelola, tim pengabdian dan pemerintah kelurahan Girikerto, kemudian pengerjaan dan mempersiapkan pedoman secara mandiri, selanjutnya metode praktik. Lebih terinci, metode yang digunakan sebagai berikut:

1) Focus Group discussion (FGD)

Kegiatan ini melibatkan pengelola mitra, pemerintah kelurahan, dan tim pengabdian, fokus pembahasan dalam FGD ini pada poin-poin permasalahan yang sebelumnya telah diinventarisir, lalu bersama mencari berbagai alternatif solusi yang sangat mungkin untuk diterapkan.

2) Pengerjaan Mandiri

Pekerjaan mandiri merupakan pengerjaan oleh tim pengabdian, setelah melakukan FGD dan mendapatkan beberapa alternatif solusi, kemudian tim menyusun pedoman yang akan diterapkan oleh pengelola ekowisata Pancoh.

3) Praktik

Kegiatan praktik merupakan kegiatan untuk menerapkan pedoman yang telah disiapkan oleh tim, untuk melaksanakan pedoman tersebut merupakan kolaborasi antara tim dengan pengelola ekowisata Pancoh, kemudian dilakukan evaluasi atas penerapan pedoman tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Diwata Pancoh Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman mencakup persiapan sistem layanan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke desa wisata tersebut. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan FGD hingga praktik pelaksanaan sistem yang disusun.

1) Profil Desa Wisata Pancoh

Desa wisata ini berada di kawasan lereng Gunung Merapi atau tepatnya di Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Sleman. Desa wisata yang berjarak kurang lebih 12 km dari pusat Kota Sleman ini, menawarkan atraksi wisata alam dan budaya. Dengan Surthong yang menjadi icon khususnya, Desa Ekowisata Pancoh bisa jadi pilihan tepat bagi wisatawan yang ingin merasakan suasana pedesaan yang tenang dan hembusan angin sejuk khas pegunungan. Konsep pariwisata berkelanjutan atau sustainable tourism merupakan ciri yang diusung Desa Ekowisata Pancoh.

Wisatawan yang datang bisa memilih berbagai jenis atraksi yang ditawarkan. Atraksi wisata budaya misalnya, mulai dari mengikuti berbagai acara tradisi seperti wiwitan, bermain gamelan, serta ikut membajak sawah secara tradisional. Untuk atraksi wisata alam mulai dari, mengolah biogas, susur sungai, menanam padi, guyang sapi, memanen salak dan sebagainya.

Bagi tangan-tangan usil tapi kreatif, di desa ini juga menawarkan pengalaman membuat olahan kerajinan mulai dari bambu, janur salak, membatik, mengolah sampah dan kawan-kawannya. Dari berbagai atraksi dan konsep yang dibuat, Desa Ekowisata Pancoh berhasil meraih berbagai penghargaan mulai dari Juara I Festival Desa Wisata Sleman tahun 2016, Juara III Desa Ekowisata se-DIY pada tahun 2014.

2) Keselamatan Pengunjung dan Pengelola

Keselamatan kerja susur sungai

Susur sungai merupakan sebuah permainan dimana permainan ini merupakan permainan air dengan berjalan melewati sepanjang sungai dengan beraneka rintangan didalamnya menyesuaikan dengan kemampuan (usia) anak. (K3) Konsep Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

- a. **Tidak dilakukan oleh anak-anak:** Kegiatan ini memerlukan kemampuan respon tubuh yang cekatan dan kemampuan mengukur bahaya alam. Dewasa awam sekalipun belum tentu memiliki kemampuan ini, apalagi anak-anak.
- b. **Dilakukan di pinggir sungai:** Pada sungai yang lurus, arus utama biasanya terletak di bagian tengah. Pada belokan sungai, arus ini berada pada sisi luar sungai yang disebabkan gaya sentrifugal. Arus utama lebih deras sehingga digunakan sebagai jalur pengurangan sungai (jalur perahu).
- c. **Peralatan keselamatan memadai:** Misalnya tali yang dibentangkan dari satu sisi ke sisi lain sebagai penopang, rompi pelampung, topi, sepatu karet.
- d. **Mengenakan pakaian yang aman:** Ringkas dan tidak memakai rok bagi perempuan.
- e. **Mengamati debit air di hulu sungai:** Debit air di hulu sungai akan mempengaruhi arus bagian tengah dan hilir.
- f. **Pengamatan cuaca:** Sebaiknya susur sungai tidak dilakukan saat musim penghujan. Namun jika terpaksa, maka perlu memahami cuaca karena hujan di hulu bisa membikin banjir di tengah dan bawah sungai.

- g. **Memahami karakteristik sungai:** Kumpulkan informasi dari penduduk sekitar tentang tinggi air saat banjir, material pada arus (batuan, kayu, sampah, dsb), daerah berbahaya seperti belokan atau cekungan. Dengan memahami karakteristik sungai, maka dapat dipetakan jalur-jalur aman saat menyusuri sungai, dan jalur berbahaya yang patut dihindari.
- h. **Persiapkan skenario keamanan:** Misalnya saat terjadi kecelakaan, bagaimana cara mengevakuasi korban, dimana ia harus dievakuasi, hingga mempersiapkan jalur evakuasi dan pos pemeriksaan.

3) Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2015) yaitu:

- a. Para pengguna yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
- f. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Desa Ecowisata Pancoh menerapkan semua komponen tersebut, pengguna sistem dilakukan oleh pengelola Ecowisata Pancoh. Prosedur dan instruksi dilakukan oleh ketua kelompok dan didistribusikan kepada tim yang lain. Struktur organisasi disusun dengan rapi dan lengkap. Proses pencatan masih menggunakan manual, belum menggunakan perangkat lunak yang memadai, namun memiliki website sebagai media komunikasi searah dengan pengunjung dan calon pengunjung. Serta memiliki fungsi control yang dilakukan oleh Kelurahan, karena Ecowisata Pancoh merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa/Kalurahan.

Penerapan Sistem informasi akuntansi dengan baik dapat melakukan fungsi-fungsi berikut: 1). Meningkatkan kualitas produk atau layanan yang diberikan kepada pengunjung dan menekan biaya dengan tarif relatif terjangkau, 2). Meningkatkan efisiensi proses dengan memberikan informasi yang lebih tepat waktu dan ketersediaan layanan bagi pengunjung perorangan dan rombongan, 3). Meningkatkan pengambilan keputusan dengan cepat oleh pengelola Ecowisata Pancoh, 4). Menyederhanakan proses berbagai pengetahuan dan keahlian, yang kemudian dapat meningkatkan operasional Ecowisata Pancoh bahkan memberikan keunggulan kompetitif.

4. Kesimpulan

Desa Ecowisata Pancoh terbantu dengan adanya program pendampingan sistem pelayanan pelaksanaan operasional di desa wisata. Pendampingan ini memberikan pedoman pelaksanaan keselamatan bagi pengunjung dan pemandu serta sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Desa Ecowisata Pancoh.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Rektor Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Anggita Safitri, T., Eka Noviani, N., & Rifandi, M. (2019). PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DESA SARDONOHARJO DENGAN PELATIHAN MANAJEMEN BISNIS FROZEN FISH FOOD.
- Diana, A., & Lilis, S. (2011). Sistem Informasi Akuntansi; Perancangan, Proses, dan Penerapan. Andi.
- Halter (2018). *Mental Health Nursing Clinical Approach*. Varcarolis's Fondation
- Keliat B.A. (2005). *Terapi Aktivitas Kelompok*. EGC.Jakarta
- Keliat B.A. (2010). *Basic Course Community Mental Health Nursing*. EGC. Jakarta
- Ketahui Cara Aman Saat Melakukan Susur Sungai, <https://tirto.id/ketahui-cara-aman-saat-melakukan-susur-sungai-gkwU>
- McLeod, R., & George, S. (2009). Sistem informasi Manajemen. Pearson Education. Salemba Empat.
- Rahayu, R. N., & Rifandi, M. (2023). Accounting Information System Performance in Hospital: A Case Study. *Journal of Contemporary Accounting*, 5(1).
- Romney, M. B dan Steinbart, P.J. (2015). Accounting Information Systems. 13th ed. England: Pearson Educational Limited.
- Silmi, S. M., & Nindiasari, A. D. (2023). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan BUMDes Amarta Kelurahan Pandowoharjo Tahun 2016-2021. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 3278-3288.
- Sutapa, I Nyoman & Pertama, I Gde Agung Wira (2020)Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen Dalam Pengembangan Ekowisata Monkey Forest Di Desa Adat Padang Tegal, <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>